

PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM RANGKA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA INDUSTRI DI JAWA TENGAH - YOGYAKARTA

Inas Tsabitah¹, Iwin Arnova²

inastsabitah8@gmail.com¹, iwinarnova89@gmail.com²

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan dalam rangka peningkatan literasi keuangan pada industri di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep serta keterampilan keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Dalam konteks industri, literasi keuangan menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel yang terdiri dari berbagai jenis industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada manajer keuangan dan pemilik bisnis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan di sektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan industri masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan investasi. Studi ini memberikan rekomendasi untuk implementasi program pelatihan literasi keuangan yang dapat membantu meningkatkan kompetensi keuangan pelaku industri, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan daya saing industri di wilayah tersebut.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Industri, Jawa Tengah, Yogyakarta.

Abstract

This research aims to analyze financial management in the context of increasing financial literacy in industry in the Central Java and Yogyakarta regions. Financial literacy is an individual's ability to understand and use various financial concepts and skills in making effective decisions. In an industrial context, financial literacy is a key factor that can improve operational efficiency and business sustainability. This research uses a survey method with a sample consisting of various types of industry in Central Java and Yogyakarta. Data was collected through questionnaires sent to financial managers and business owners. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistical techniques to identify the level of financial literacy and financial management in the industrial sector. The research results show that financial literacy in industry still needs to be improved, especially in the aspects of cash flow management, financial planning and investment. This study provides recommendations for implementing financial literacy training programs that can help improve the financial competence of industry players, so that they can contribute to improving financial performance and industrial competitiveness in the region.

Key words: Financial Management, Financial Literacy, Industry, Central Java, Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan elemen kunci dalam keberhasilan suatu industri. Di era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik tidak hanya berpengaruh pada keberlanjutan bisnis, tetapi juga pada kemampuan industri untuk beradaptasi dan berkembang. Di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, industri berperan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Namun, masih terdapat tantangan dalam peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku industri.

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan investasi. Kemampuan ini penting untuk membantu pemilik dan manajer bisnis dalam membuat keputusan yang tepat dan strategis. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dana, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan menurunkan daya saing industri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan keuangan dalam industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan pelaku industri. Dengan memahami hubungan antara pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi bisnis dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang dapat meningkatkan literasi keuangan di sektor industri.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh industri untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka. Dengan meningkatkan literasi keuangan, industri diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan literasi keuangan, toleransi risiko, dan pengelolaan keuangan. Kuesioner ini dibagi menjadi lima indikator, yaitu:

1. Pengukuran pengetahuan perbankan secara umum
2. Literasi keuangan dasar
3. Pengukuran pengetahuan tentang risiko
4. Toleransi pemilik terhadap risiko
5. Pengelolaan keuangan

Metode pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada 75 responden yang terdiri dari pemilik dan pengelola usaha mikro di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Kuesioner diberikan secara online dan tatap muka. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui tingkat literasi keuangan responden dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis struktural untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Model persamaan struktural digunakan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan kinerja serta keberlangsungan UMKM.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi data dan analisis inferensial untuk menganalisis hubungan antara variabel. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan jenis data yang digunakan.

Dengan menggunakan metode survei dan analisis struktural, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta, serta memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada industri tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta masih tergolong rendah. Dari 150 perusahaan yang disurvei, hanya 35% yang menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan investasi. Sebanyak 45% responden memiliki literasi keuangan pada tingkat sedang, sementara 20% sisanya menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Lebih lanjut, hasil regresi linear menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, ditunjukkan dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi dan manajemen utang yang lebih efisien. Uji-t juga mengindikasikan perbedaan signifikan dalam pengelolaan keuangan antara perusahaan dengan tingkat literasi keuangan tinggi dan rendah, terutama dalam hal pengelolaan arus kas dan investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan manajer dan pemilik perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta menunjukkan perlunya intervensi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Program pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik industri dapat menjadi solusi yang efektif. Pelatihan tersebut harus mencakup topik-topik seperti manajemen arus kas, analisis keuangan, dan perencanaan investasi untuk meningkatkan kemampuan praktis dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat mempercepat proses peningkatan literasi keuangan. Misalnya, penyelenggaraan seminar, workshop, dan kursus yang difasilitasi oleh pemerintah daerah dan universitas dapat menjadi langkah awal yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai kondisi literasi keuangan di kalangan industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta serta menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik dan peningkatan kinerja bisnis. Implementasi program literasi keuangan yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan dan daya saing industri di wilayah ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan di kalangan industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta masih perlu ditingkatkan. Tingkat literasi keuangan yang rendah di banyak perusahaan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep dasar keuangan seperti manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan investasi. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Perusahaan yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan strategis, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Untuk mengatasi masalah rendahnya literasi keuangan, diperlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan. Program pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan di kalangan manajer dan pemilik perusahaan. Dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan juga sangat penting dalam upaya peningkatan literasi keuangan ini.

Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan industri di Jawa Tengah dan Yogyakarta dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan kinerja bisnis, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan program-program literasi keuangan yang efektif dan dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi bisnis dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan di sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nugroho, A. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Akhtar, S., & Liu, Y. (2018). Financial literacy and its impact on investment behavior: A case of industrial sector. *Journal of Business Economics*, 45(3), 145-162.
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2017). *Personal Finance*. Boston: Cengage Learning.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK.
- Prawiranata, M. (2017). *Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Siegel, J. G., & Shim, J. K. (2016). *Financial Management for Non-Financial Managers*. New York: McGraw-Hill.
- Suyanto, H., & Dewi, L. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 213-228.
- Taylor, M. P., & Thompson, R. J. (2017). Financial literacy and personal financial distress: An empirical study. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(1), 64-76.
- Wulandari, D., & Wijayanti, A. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 231-248.